

**EKSPLORASI BENTUK BONSAI KE DALAM
KARYA KRIYA KAYU**



JURNAL

HADI

NIM. 1411793022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2021**

**EKSPLORASI BENTUK BONSAI KE DALAM
KARYA KRIYA KAYU**



HADI

NIM. 1411793022

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya**

2021

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

EKSPLORASI BENTUK BONSAI KE DALAM KARYA SENI KRIYA KAYU

diajukan oleh Hadi, NIM. 1411793022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90211), telah disetujui oleh tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 06 Januari 2021.

Pembimbing I/Anggota



Sumino, S.Sn., M.A

NIP-19670615-199802 1 001

NIDN.0015066706

Pembimbing II/Anggota



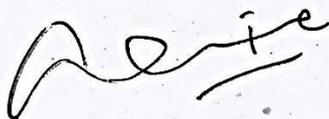
Febrian Wisnu Adi, S.Sn., M.A

NIP 19800210 200501 1 001

NIDN. 0010028001

Mengetahui:

Ketua Jurusan S-1 Kriya



Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A.

NIP. 19740430 199802 2 001

NIDN. 0030047406

EKSPLORASI BENTUK BONSAI KE DALAM KARYA KRIYA KAYU

Oleh: Hadi

ABSTRAK

Penciptaan karya seni berjudul “Eksplorasi Bentuk Bonsai ke Dalam Karya Kriya Kayu” ini adalah sebuah wujud ekspresi diri penulis yang memang memiliki ketertarikan dan kekaguman dengan tanaman bonsai. Estetika bentuk dan dalamnya makna yang dimiliki oleh tanaman bonsai membuat penulis tertarik untuk membuat karya seni kriya kayu yang mengacu pada tanaman tersebut. Bentuk bonsai yang indah akan dieksplorasi dengan daya imajinasi dan kreatifitas penulis sehingga menjadi sebuah karya seni kriya kayu yang menarik.

Metode pendekatan yang digunakan dalam proses penciptaan karya Tugas Akhir ini adalah pendekatan estetika dan empirisme, sedangkan metode penciptaan yang digunakan yakni metode penciptaan oleh S.P. Gustami. Landasan teori yang digunakan dalam laporan Tugas Akhir ini adalah teori estetika dan teori desain. Teknik yang digunakan dalam proses penciptaan ini adalah teknik ukir, teknik sambung, dan teknik raut.

Karya yang dihasilkan dalam Tugas Akhir ini berupa karya kriya dengan media kayu dengan sumber ide utama tanaman bonsai. Penulis mengadopsi empat gaya yang dimiliki oleh tanaman bonsai yakni gaya tegak lurus, gaya tegak berliku, gaya miring, dan gaya setengah menggantung. Karya-karya yang diciptakan lebih mengunggulkan detail tekstur dari tanaman bonsai sebagai *point of interest*. *Finishing* yang digunakan lebih dominan ke gaya natural dengan menggunakan bahan wax, sedangkan salah satu karya menggunakan *finishing clear gloss* untuk tampilan yang lebih mengkilat.

Kata kunci : Eksplorasi, Bonsai, Kriya, Kayu

ABSTRACT

The creation of the artwork entitled "Exploration of Bonsai Forms into Wooden Crafts" is a form of self-expression of the author who has an interest and admiration for bonsai plants. The aesthetics of the shape and depth of meaning possessed by bonsai plants make the author interested in making wood craft artworks that refer to these plants. The beautiful form of bonsai will be explored with the author's imagination and creativity so that it becomes an interesting wooden craft work.

The approach method used in the process of creating this final project is aesthetic and empirical approaches. Meanwhile, the creation method used was the creation method by S.P. Gustami. The author also used aesthetic theories and design theories. The techniques used in this creation process are carving techniques, grafting techniques, and sharpening techniques.

The work produced in this final project is in the form of crafts made with wood as the main idea source for bonsai plants. The author adopts four styles that are owned by bonsai plants, namely the upright style, the upright winding style, the oblique style, and the half hanging style. The work created gives more detail to the texture of the bonsai plant as a point of interest. The finishing used is predominantly a natural style using wax, while one of the works uses a clear gloss finish for a shinier look.

Keywords: Exploration, Bonsai, Craft, Wood

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia merupakan suatu negara yang luas dan kaya akan kekayaan alam. Kekayaan berbagai flora dan fauna tersebut dipengaruhi oleh letak geografis Indonesia, kondisi iklim serta sejarah geologis Indonesia. Banyaknya jenis-jenis hutan yang hampir tersebar di seluruh pelosok negeri ini mengatakan bahwa Indonesia tak miskin akan unsur alamnya serta menjadikan Indonesia menjadi salah satu negara pemasok oksigen terbesar di dunia. Hutan hujan tropis yang merupakan hutan dengan wilayah terbesar di seluruh Indonesia. Curah hujan yang cukup tinggi membuat Indonesia memiliki tanah yang sangat subur sehingga tanaman akan lebih mudah tumbuh.

Tumbuhan di hutan hujan tropis juga bisa dikatakan lengkap baik itu rumput-rumputan, tanaman kecil, tanaman rempah, tanaman dengan batang pohon besar yang menjulang tinggi memenuhi setiap sudutnya. Sebagian masyarakat Indonesia menjadikan kekayaan hutan menjadi ajang komersil para pelaku bisnis. Ada yang memanfaatkannya menjadi elemen rumah, *furniture*, bahkan barang seni seperti bonsai misalnya.

Bonsai secara visual merupakan sebuah tanaman yang dengan sengaja dikerdilkan dan ditanam di dalam pot yang memiliki kriteria keindahan tertentu dengan mengedepankan gaya dalam proses pembuatannya. Nilai estetika pada sebuah bonsai dapat dilihat berdasarkan usia tanaman, gaya bonsai serta keserasian antara tanaman dengan potnya. Bonsai merupakan sebuah seni yang hidup. Keistimewaan yang dimiliki oleh bonsai yang tak dapat dijumpai pada tanaman hias lainnya yakni semakin lama semakin indah, semakin tua semakin mempesona dan bernilai tinggi. (Sulistyo B dan Subijanto L, 1998: 2)

Pemilihan tanaman yang akan dijadikan bonsai tidak boleh asal. Hanya tanaman yang tahan terhadap penyiksaan saja yang dapat bertahan. Tanaman yang dapat dijadikan bonsai harus tanaman dikotil atau tanaman dengan biji berkeping, berumur panjang, tahan hidup menderita, dan memiliki bentuk yang indah secara alami. Zaman dahulu bonsai hanya menjadi milik Jepang dan Cina. Namun, kini bonsai telah menyebar ke seluruh penjuru dunia termasuk Indonesia. Bagi penulis bonsai merupakan tanaman istimewa. Hal itu dikarenakan bonsai memiliki bentuk yang kecil dengan detail yang menarik dan indah. Bonsai juga termasuk tanaman yang mengagumkan jika dilihat dari proses pembuatannya. Tak cukup itu saja, bonsai juga memiliki makna yang mendalam sehingga membuatnya semakin spesial.

Alasan inilah yang menjadikan penulis tertarik untuk memilih bonsai sebagai konsep dasar penciptaan Tugas Akhir. Walaupun penulis bukan bagian dari seniman bonsai yang aktif namun, kecintaan, kekaguman serta pengalaman penulis merawat tanaman bonsai memunculkan gagasan penulis untuk menciptakan karya seni kriya kayu dengan mengeksplor bentuk bonsai ke dalam karya Tugas Akhir. Keindahan visual dari bonsai diterapkan pada karya seni dengan media kayu yang menggabungkan

beberapa teknik sehingga menghasilkan karya seni yang bernilai estetis serta filosofis.

2. Rumusan dan Tujuan Penciptaan

a. Rumusan Penciptaan

- 1) Bagaimana konsep karya Tugas Akhir dengan judul eksplorasi bentuk bonsai ke dalam karya seni kriya kayu?
- 2) Bagaimana proses perwujudan bentuk bonsai ke dalam karya seni kriya kayu?
- 3) Bagaimana wujud karya bonsai ke dalam karya seni kriya kayu?

b. Tujuan Penciptaan

- 1) Mengetahui konsep karya Tugas Akhir dengan judul eksplorasi bentuk bonsai ke dalam karya seni kriya kayu.
- 2) Mengetahui proses perwujudan bentuk bonsai ke dalam karya seni kriya kayu.
- 3) Menciptakan karya dengan sumber ide bonsai dalam kriya kayu.

3. Teori dan Metode Penciptaan

a. Teori Penciptaan

1) Estetika

Tiga aspek mendasar yang berkaitan dengan ciri-ciri keindahan suatu karya seni, yakni: Wujud (rupa), Bobot (isi), dan Penampilan (penyajian). Sebuah karya seni mengandung ketiga ciri-ciri tersebut yang membentuk karya seni menjadi indah. Tiga aspek mendasar tersebut meliputi :

a) Wujud (rupa)

Wujud merupakan kenyataan yang nampak secara konkrit (dapat di persepsi oleh mata dan telinga) (Djelantik, 2004:17-57). Ciri keindahan pertama terletak pada bentuk yang mendasar yang meliputi titik, garis, bidang, dan ruang. Adapun susunan/struktur yang meliputi perasaan dan aspek dari masing-masing karya hingga keseluruhan dari karya tersebut seperti halnya pertimbangan dalam pemilihan komposisi bentuk bonsai dan potnya. Aspek wujud sangat mempengaruhi bentuk visual karya nantinya. Maka dari itu diperlukan pematangan desain agar karya yang diciptakan tidak hanya terlihat indah namun juga mampu menyampaikan konsep yang terdapat di dalamnya.

b) Bobot (isi)

Bobot merupakan isi atau makna apa apa yang disajikan pada sang pengamat. (Djelantik, 2004:59-71). Ciri keindahan karya ini yang kedua adalah bobot (isi) yang meliputi tiga aspek, yaitu suasana/*mood* yang diciptakan untuk memperkuat kesan dan menonjolkan bobot dari karya itu sendiri, gagasan/*idea* yang berupa konsep dan hasil dari proses berfikir

yang ingin disampaikan ke pengamat, dan pesan/*message* yang disisipkan gagasan-gagasan yang ingin disampaikan melalui bentuk yang indah.

Karya yang akan diciptakan tentunya berisi makna yang nantinya akan mempengaruhi desain dari karya yang dibuat nantinya. Teori ini digunakan penulis dalam pemberian judul karya yang selaras dengan data acuan dan makna filosofis atau pesan yang terkandung dalam karya.

c) Penampilan (penyajian)

Penampilan merupakan penyajian suatu karya seni kepada pengamat atau khalayak ramai, masyarakat pengguna (Djelantik, 2004:73-78). Penampilan (penyajian) didukung dengan tiga aspek yang tidak dapat dipisahkan, yaitu: bakat/*talent*, ketrampilan/*skill*, dan sarana/media.

Karya yang mengandung ketiga ciri keindahan tersebut dikatakan memenuhi syarat sebagai karya yang indah, layak dipamerkan, dinikmati khalayak, dan tentunya mampu menyampaikan konsep di dalamnya. Namun dari ketiga poin tersebut penulis menitikberatkan pada poin wujud dalam penciptaan desain sketsa hingga bentuk karya tiga dimensi dan poin penampilan pada proses penyajian (*display*) karya. Penampilan mengacu pada pengertian bagaimana cara sebuah seni itu disajikan dan disuguhkan kepada penikmatnya. Teori ini digunakan penulis dalam menyajikan karyanya. Penulis memilih *finishing* natural untuk menyempurnakan penyajian karyanya.

2) Empirisme

Empirisme menurut John Locke (1632-1704) merupakan suatu aliran dalam filsafat yang menyatakan bahwa semua pengetahuan berasal dari pengalaman manusia. Empirisme menolak anggapan bahwa manusia telah membawa fitrah pengetahuan dalam dirinya ketika dilahirkan. Manusia ketika dilahirkan keadaan akalanya masih bersih ibarat kertas yang kosong yang belum bertuliskan apa pun. Pengetahuan baru muncul ketika indera manusia menimba pengalaman dengan cara melihat dan mengamati berbagai kejadian dalam kehidupan. Seluruh sisa pengetahuan bisa diketahui dengan jalan memperbandingkan ide-ide yang diperoleh dari penginderaan serta refleksi yang pertama dan sederhana.

Pendekatan empiris digunakan karena sesuai dengan pengalaman pribadi penulis dalam merawat tanaman bonsai. Bonsai mengajarkan banyak hal yakni kesabaran, ketulusan, kasih sayang, dan menerima realita hidup. Pengalaman dan pengetahuan penulis merupakan landasan mengeksplorasi bonsai secara visual menjadi sebuah karya seni kriya kayu.

3) Desain

Sudut pandang ilmiah dibutuhkan dalam proses perwujudan karya seni guna memperkuat pandangan objektif serta bukti pertanggung-jawaban suatu karya seni. Landasan teori yang digunakan penulis dalam tulisan ilmiah kali ini yakni teori desain.

Agus Sachari (2005:6), menjelaskan bahwa “desain adalah salah satu kebutuhan jasmani dan rohani manusia yang dijabarkan melalui berbagai bidang pengalaman, keahlian, dan pengetahuannya yang mencerminkan perhatian pada apresiasi dan adaptasi terhadap sekelilingnya, terutama yang berhubungan dengan bentuk, komposisi, arti, nilai, dan berbagai tujuan benda buatan manusia.”

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa sesungguhnya desain berperan penting dalam kehidupan manusia. Desain terbentuk dari unsur-unsur visual yang meliputi garis, ruang, warna, tekstur dan tone. Desain karya juga memerlukan penguasaan. Hal tersebut dikarenakan penulis berada di ranah kriya yang merupakan salah satu cabang seni rupa yang membutuhkan teknik desain agar menghasilkan karya yang bersifat adiluhung. Oleh karena itu penempatan unsur-unsur harus dipertimbangkan agar karya yang dihasilkan memiliki nilai estetis yang tinggi.

b. Metode Penciptaan

Menciptakan sebuah karya tentunya melewati sebuah proses agar dapat mencapai sebuah tujuan yang dalam hal ini berupa karya seni rupa dua atau tiga dimensi. Agar tahap penciptaan karya berjalan dengan baik dan benar diperlukan suatu metode yang sesuai dengan bidang yang ditempuh. Metode yang dikemukakan oleh SP. Gustami (Gustami, 2004:31). Ia merinci metode penciptaan dengan susunan 3 tahap 6 langkah. Secara Metodologis (ilmiah) terdapat tiga tahapan yaitu: tahap eksplorasi, tahap perancangan, dan tahap perwujudan.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Data Acuan



Gambar 1. Data acuan 1
Foto bonsai gaya tegak lurus
(Sumber: <https://bp-guide.id/bonsai+tegak+lurus>
diakses pada 20 Mei 2020)



Gambar 2. Data acuan 2
Foto bonsai gaya setengah menggantung
(Sumber: <https://bp-guide.id/bonsai+setengah+menggantung>
diakses pada 20 Mei 2020)



Gambar 3. Data acuan 3
Foto bonsai gaya tegak berliku
(Sumber: Dokumen pribadi penulis 20 Mei 2020)



Gambar 4. Data acuan 4
Foto bonsai gaya miring
(Sumber: Dokumen pribadi penulis 20 Mei 2020)

2. Analisis Data

Data acuan yang dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis menggunakan metode pendekatan estetika dan empirisme. Kedua metode pendekatan yang digunakan akan membantu dalam proses analisis data acuan. Analisis data yang dilakukan dengan cara mengamati detail, corak, bentuk dan ciri khas dari objek yang dijadikan sebagai data acuan atau sumber penciptaan.

Data acuan yang diambil merupakan gambar-gambar bonsai dengan berbagai gaya yakni tegak lurus, miring, tegak berliku, dan setengah menggantung. Gambar atau data acuan diatas didapatkan dari beberapa sumber yakni pencarian melalui internet maupun dokumentasi pribadi penulis.

Bonsai pada gambar 1 merupakan tanaman bonsai dengan gaya tegak lurus. Hal itu dikarenakan bonsai tersebut memiliki kriteria khusus yang dimiliki oleh bonsai gaya tegak lurus yakni,

- a. Mempunyai batang yang tegak lurus dari pangkal pohon sampai puncak
- b. Pangkal batang besar yang semakin keatas semakin kecil
- c. Cabang besar dibagian pangkal dan semakin runcing keatas Akar menjalar kuat ke seluruh permukaan tanah
- d. Top mahkota terletak pada satu garis vertikal dengan pangkal akar
- e. Jarak batang pada gaya ini tidak merata serta lebih lebar pada bagian bawah yang semakin keatas semakin rapat

Gambar 2 merupakan tanaman bonsai yang termasuk dalam kategori gaya setengah menggantung. Hal itu dikarenakan bonsai tersebut memiliki kriteria khusus yang dimiliki oleh bonsai gaya setengah menggantung yakni :

- a. Letak batang pokok mendatar sejajar dengan bibir pot sedangkan cabang atau ranting menggantung melewati bibir pot
- b. Bentuk batang pokok lurus atau lurus berliku
- c. Arah batang pohon ke arah kanan dan kiri
- d. Top mahkota berada di samping mengikuti arah batang pokok dan ada juga yang sejajar atau di bawah bibir pot bagian samping.

Bonsai pada gambar 3 merupakan tanaman bonsai yang termasuk dalam kategori gaya tegak berliku. Hal itu dikarenakan bonsai tersebut memiliki kriteria khusus yang dimiliki oleh bonsai gaya tegak berliku yakni :

- a. Mempunyai batang yang tegak tetapi berliku-liku dengan lekukan yang teratur pada batang dimana sebagai pembeda dengan gaya tegak lurus.
- b. Puncak pohon jatuh tepat di atas pusat pangkal batang.
- c. Batang tumbuh mulai dari tegak sampai miring sekitar 15 derajat.

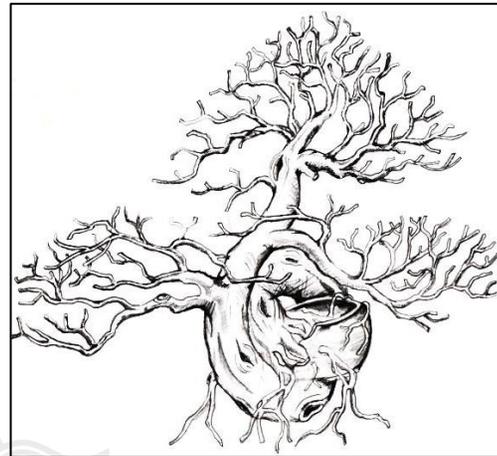
Bonsai pada gambar 4 merupakan tanaman bonsai yang termasuk dalam kategori gaya miring. Hal itu dikarenakan bonsai tersebut memiliki kriteria khusus yang dimiliki oleh bonsai gaya miring yakni :

- a. Letak batang pokok miring ke arah kanan atau ke kiri
- b. Bentuk batang pokok lurus atau lurus berliku
- c. Top mahkota berada pada satu garis lurus dengan pangkal akar
- d. Batang harus besar di pangkal dan semakin mengecil ke atas
- e. Akar tumbuh ke semua arah tetapi akar terkuat tumbuh ke arah berlawanan dengan kemiringan batang
- f. Cabang harus tumbuh ke segala arah dan hanya kemiringan sudut batang di kanan dan kiri yang berbeda.

3. Sketsa Terpilih



Gambar 5. Sketsa terpilih 1



Gambar 6. Sketsa terpilih 2



Gambar 7. Sketsa terpilih 3



Gambar 8. Sketsa terpilih 4

4. Proses Perwujudan

a) Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam proses perwujudan penulis menggunakan bahan Kayu Jati, lem G, wax, dan bahan lainnya. Alat yang digunakan berupa *scroll saw*, *table saw*, *mini die tunner*, gerinda tangan, bor tangan, ruter, dan alat pendukung lainnya.

b) Teknik Pengerjaan

Teknik yang digunakan dalam proses perwujudan penulis menggunakan beberapa teknik untuk mencapai bentuk yang diinginkan, diantaranya adalah teknik ukir, teknik sambung, dan teknik raut.

b. Proses Pengerjaan

Tahap pertama adalah proses pembelahan kayu gelondongan, lalu dilanjutkan dengan memindahkan gambar pada media kayu, kemudian memotong kayu sesuai rancangan menggunakan *scroll saw*, setelah itu menyambung kayu menggunakan lem G, dilanjutkan dengan proses pembuatan detail, setelah selesai dilanjutkan dengan proses menghaluskan bentuk dan terakhir yakni proses *finishing*.

1. Tinjauan Karya



Gambar 9.
Karya 1 “Kebebasan”
(Dokumentasi oleh Ifa)

Judul : “Kebebasan”
Ukuran : 50 X 50 X 15CM
Media : Kayu Jati
Tahun : 2020
Teknik : Ukir, sambung dan raut

Deskripsi Karya :

Pemilihan judul “Kebebasan” dan konsep karya disesuaikan dengan gaya bonsai yang dijadikan data acuan. Judul tersebut memiliki filosofi Karya yang merupakan penggambaran dari kehidupan manusia secara tidak langsung yakni kehidupan yang saling berkaitan antara alam dan unsur perubahannya. Judul kebebasan memiliki arti bebas berkarya, bebas berkembang, namun tetap tunduk pada peraturan gaya alam yang memiliki kesatuan, kerumitan, keteraturan, keanggunan dan keagungan.



Gambar 10.
Karya 2 “Keindahan yang Hampir Mati”
(Dokumentasi oleh Ifa)

Judul : “Keindahan yang Hampir Mati”
 Ukuran : 25 X 25 X 30CM
 Media : Kayu Jati
 Tahun : 2020
 Teknik :Ukir, sambung dan raut

Deskripsi Karya :

Karya ini mengacu pada bonsai dengan jenis gaya miring. Bonsai dengan gaya ini terlihat seperti pohon yang tertiuip angin dari satu arah secara terus menerus sehingga menjadikan daunnya berkumpul di satu titik bahkan sebagian hanya menyisakan beberapa kelompok daunnya. Bonsai gaya ini berjudul “Keindahan yang Hampir Mati” juga menyiratkan pesan yakni tetap tumbuh walau diterpa badai sekalipun.

Karya ini dianalogikan dengan manusia. Manusia sendiri secara harfiah tidak mungkin dikekang. Ketika hal itu terjadi maka secara umum manusia tersebut akan memberontak. Ketika sebuah ranting bonsai yang tertarik kencang kebawah oleh kawat akan memberikan hempasan ranting yang kuat, manakala kawat tersebut dipotong. Hal tersebut diartikan sebagai kekangan yang semakin kuat akan memberikan penolakan yang semakin kuat pula. Ketika manusia tidak diberi kebebasan berfikir itu akan menjadikan manusia tersebut tenggelam dalam kebingungan, serta mematikan ide dan kreatifitas yang dimiliki seperti bagaimana bonsai-bonsai tersebut yang tidak dibiarkan tumbuh di alamnya.



Gambar 11.
Karya 2 “Ketidakseimbangan”
(Dokumentasi oleh Ifa)

Judul : “Ketidakseimbangan”
Ukuran : 45 X 35 X 15CM
Media : Kayu Jati
Tahun : 2020
Teknik : Ukir, sambung dan raut

Deskripsi Karya :

Karya ini mengacu pada bonsai dengan jenis gaya tegak berliku. Bonsai dengan gaya ini dibuat berbeda dengan karya-karya lain yakni tanpa daun. Hal tersebut dimaksudkan agar bentuk karya memiliki korelasi dengan konsepnya. Karya ini berjudul “Ketidakseimbangan” yang memiliki makna selaras dengan bentuk visualnya yakni mencerminkan manusia yang secara harfiah memiliki mimpi dan ambisi dalam sebuah kehidupan. Akan tetapi proses pencapaiannya tidak semudah di angan. Manusia akan dihadapkan pada ujian dan cobaan yang membuat jalan yang diinginkan lurus menjadi berkelok dan berliku. Mencapai titik tersebut tidak cukup hanya dengan usaha dan kerja fisik semata namun tetap harus menyertakan doa dan pasrah kepada sang pencipta, namun pada kenyataannya tidak banyak manusia yang selalu mengingat kedua hal yang sangat berkaitan tersebut. Manusia kebanyakan lebih fokus terhadap apa yang terlihat dibandingkan dengan kekuatan tak terlihat yang menyimpan banyak keajaiban.



Gambar 12.
Karya 2 “Damai”
(Dokumentasi oleh Ifa)

Judul : “Damai”
Ukuran : 45 X 35 X 35CM
Media : Kayu Jati
Tahun : 2020
Teknik : Raut

Deskripsi Karya :

Karya ini mengacu pada bonsai dengan jenis gaya tegak lurus. Bonsai dengan gaya ini dibuat tegak lurus dan kokoh. Hal tersebut dimaksudkan agar bentuk karya memiliki korelasi dengan konsepnya. Karya ini berjudul “Damai” yang mengacu pada bonsai dengan jenis gaya tegak lurus. Bonsai dengan gaya ini memiliki bentuk tegak dan lurus. Dahang dan daun tumbuh tegak dengan rapi. Karya ini mencerminkan manusia yang memiliki tekad yang sangat kuat seperti bonsai tersebut yang terlihat kokoh, anggun dengan tajuk melebar yang diibaratkan seperti seorang pemimpin atau raja yang tengah bertahta. Pemimpin tersebut haruslah berpegang teguh pada prinsip awal sehingga membawanya pada pemikiran yang lurus dan selalu dapat menjaga kepercayaan. Ketaatan seorang pemimpin haruslah segaris lurus dengan perintah-NYA agar mampu mengendalikan diri dalam segala situasi.

C. Kesimpulan

Karya seni merupakan sebuah media untuk menuangkan ide, gagasan, imajinasi dan ekspresi diri seseorang. Proses penciptaan sebuah karya seni juga membutuhkan proses kreatif yang dimulai dari pencarian ide, penentuan konsep, teknik dan proses perwujudan. Proses penciptaan tugas akhir berjudul “Ekspresi Kebebasan dalam Sebuah Bonsai ke dalam Kriya Kayu” telah melewati tahapan proses kreatif yang cukup panjang tersebut sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

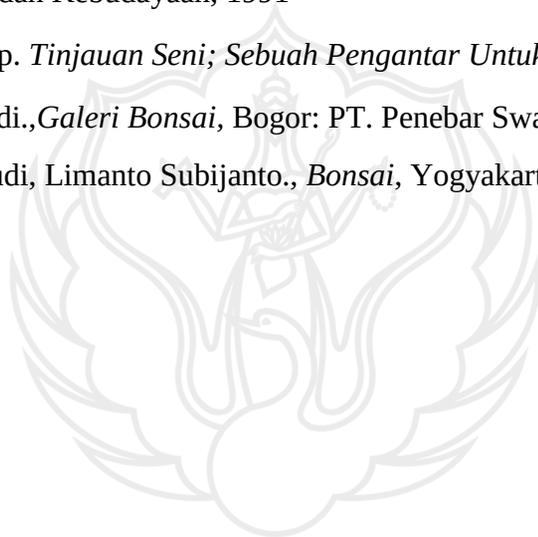
Ide penciptaan karya seni kriya kayu ini adalah tanaman Bonsai. Walaupun penulis bukan bagian dari seniman bonsai yang aktif namun, kecintaan, kekaguman, serta pengalaman penulis merawat bonsai memotivasi penulis untuk menciptakan karya seni kriya kayu tiga dimensi dengan mengeksplor bentuk bonsai ke dalam karya tugas akhir. Keindahan visual dari bonsai diterapkan pada karya seni dengan media kayu

Proses penciptaan karya seni kriya kayu ini dimulai dari tahapan eksplorasi, yakni mengumpulkan data baik melalui observasi secara langsung maupun melalui buku dan internet yang berkaitan dengan tanaman bonsai. Data acuan tersebut kemudian diolah dan dianalisa menggunakan pendekatan estetika dan empirisme sehingga menjadi sebuah rancangan karya. Teknik yang digunakan dalam proses penciptaan karya seni kriya kayu ini adalah teknik ukir, teknik, sambung, dan teknik raut. Penulis lebih menonjolkan teknik raut dalam membuat detail karya.

Penciptaan karya seni kriya kayu yang bersumber dari tanaman bonsai ini menghasilkan empat karya non fungsional dengan menggunakan media kayu jati. Karya-karya tersebut dibuat dengan ukuran yang tidak terlalu besar namun dibuat dengan detail yang rapi sehingga menjadi karya yang indah yang menjadi media pengantar pesan penulis kepada *audience*.

D. Daftar Pustaka

- Djelantik, A.A.M., *Estetika Sebuah Pengantar*, Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 1999
- Enget, Dkk, *Kriya Kayu*, Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional, 2008
- Gustami, SP., *Jurnal Dewa Ruci*, Volume 4, No. 1, Tahun. 2006
- Sachari, Agus., *Desain-Desain Gaya dan Realitas*, Jakarta: Rajawali, 1986
- Sipahelut, Petrussumadi. *Dasar-Dasar Desain*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991
- Soedarso, Sp. *Tinjauan Seni; Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*,
- Sulistyo Budi., *Galeri Bonsai*, Bogor: PT. Penebar Swadaya, 2008
- Sulistyo, Budi, Limanto Subijanto., *Bonsai*, Yogyakarta: Kanisius, 2008)



E. Webtografi

[https:// bp-guide.id /bonsai+tegak+lurus](https://bp-guide.id/bonsai+tegak+lurus) (diakses penulis pada tanggal 20 mei 2020, jam 09.45 WIB)

[https:// bp-guide.id /bonsai+setengah+mengantung](https://bp-guide.id/bonsai+setengah+mengantung) (diakses penulis pada tanggal 20 mei 2020, jam 09.50 WIB)

